



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 694-702

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024

Ainun Nasriyah¹, Santi Damayanti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

ainun.nasriyah@student.inaba.ac.id, santi.damayanti@inaba.ac.id

Abstrak

Dari tahun 2017 hingga 2024, penelitian ini mengkaji dampak DER, CR, dan ROA terhadap nilai saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode kuantitatif digunakan untuk menggabungkan data empiris dengan analisis deskriptif, guna memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Data dikumpulkan menggunakan purposive sampling dan sumber sekunder, terutama laporan keuangan tahunan perusahaan. Koefisien determinasi (R^2), uji-t, uji-F, regresi linier berganda, dan perangkat lunak SPSS dihitung menggunakan uji asumsi standar untuk memastikan validitas dan reliabilitas model penelitian yang digunakan. Dampak positif dan signifikan secara statistik dari return on assets terhadap nilai saham perusahaan menunjukkan bahwa investor sangat menghargai kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi kas. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, CR menunjukkan dampak positif yang moderat, menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak besar pada harga saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa investor tidak hanya berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, DER memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik terhadap nilai saham, menunjukkan bahwa investor mungkin lebih berhati-hati terhadap utang yang berlebihan daripada ekuitas. Ketiga variabel ini ROA, CR, dan DER memiliki dampak besar pada nilai saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Untuk membantu investor membuat pilihan investasi yang tepat, penelitian ini menyoroti pentingnya kinerja keuangan suatu perusahaan, yang ditentukan oleh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya, dalam memengaruhi fluktuasi harga saham.

Kata kunci: ROA, CR, DER, Harga Saham, Makanan dan Minuman.

1. Latar Belakang

Dalam perekonomian dunia saat ini, investasi dan industri Indonesia berkembang dengan pesat. Perusahaan di berbagai sektor bersaing untuk meraih kesuksesan, yang memotivasi masing-masing perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor, mengoptimalkan operasional, dan meningkatkan hasil keuangan. Karena secara langsung memenuhi kebutuhan dasar manusia dan telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi penurunan ekonomi global, bisnis makanan dan minuman sangat penting bagi perekonomian negara.

Bisnis makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI biasanya cukup stabil karena memenuhi kebutuhan dasar. Namun, nilai saham di industri ini masih dapat bervariasi sebagai akibat dari perubahan ekonomi dan hasil keuangan bisnis tertentu. Dengan memberikan pendanaan kepada perusahaan dan menawarkan pilihan investasi bagi masyarakat, pasar modal sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi. Masyarakat dapat berinvestasi di saham dengan berbagai cara, yang memberikan peluang pendapatan melalui dividen dan apresiasi harga. Nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, yang merupakan pertimbangan utama ketika membuat pilihan investasi.

Saham dianggap sebagai instrumen yang paling disukai di pasar modal karena potensi pengembaliannya yang menarik. Pemegang saham berhak menerima pendapatan melalui dividen dan keuntungan modal ketika

Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024

perusahaan memperoleh laba. Namun demikian, investasi saham juga melibatkan risiko yang tidak boleh diabaikan.

Kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam mengelola keuangan, menciptakan keuntungan, dan menjaga stabilitas keuangan tercermin dalam rasio keuangan yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana ROA, CR, dan DER memengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2024. Menurut statistik, ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk naik dari 10,2% pada tahun 2023 menjadi 10,4% pada tahun 2024. Sesuai dengan teori sinyal, kenaikan ini merupakan sinyal bagi investor tentang peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Peningkatan ROA menyebabkan harga saham naik dari Rp 11.200 menjadi Rp 11.500, yang merupakan bukti empiris bahwa ROA memiliki dampak positif pada nilai saham, meskipun banyak penelitian lain menemukan bahwa pengaruhnya minimal.

Di sisi lain, pada periode yang sama, ROA PT Mayora Indah Tbk turun dari 8,6% menjadi 7,9%, menunjukkan penurunan efektivitas manajemen aset. Menurut perkiraan, investor akan bereaksi negatif terhadap situasi ini. Namun, harga saham justru naik dari Rp2.300 menjadi Rp2.400, menunjukkan bahwa, khususnya untuk bisnis dengan merek terkenal dan potensi masa depan yang signifikan, profitabilitas tidak selalu menjadi penentu utama pergerakan harga saham.

ROA PT Ultrajaya Milk Industry Tbk meningkat dari 6,5% pada tahun 2023 menjadi 6,8% pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari asetnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang bertentangan, peningkatan ini konsisten dengan kenaikan harga saham dari Rp1.900 menjadi Rp1.950, memperkuat gagasan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi cenderung berdampak positif pada nilai saham.

Secara umum, variasi reaksi harga saham terhadap perubahan rasio keuangan menunjukkan bahwa sentimen pasar, kondisi industri, dan ekspektasi investor, selain kinerja keuangan internal, semuanya berdampak pada nilai saham. Likuiditas, yang menunjukkan kapasitas aset lancar untuk menutupi kewajiban langsung, merupakan faktor penting lainnya dalam menentukan kesejahteraan keuangan perusahaan selain profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti: (1) perubahan ROA, CR, DER, dan nilai saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di pasar saham BEI antara tahun 2017 dan 2024; (2) pengaruh parsial ROA, CR, dan DER terhadap nilai saham; dan (3) dampak simultan ROA, CR, dan DER terhadap nilai saham perusahaan industri makanan dan minuman sepanjang periode tersebut.

2. Metode Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam paradigma positivistik, penelitian ini memberikan penekanan kuat pada penerapan data numerik dan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis secara objektif. Penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, yang mendefinisikan harga saham, ROA, CR, dan DER di subsektor makanan dan minuman, dan analisis verifikasi, yang mengevaluasi dampak tiga faktor independen terhadap nilai saham, baik secara parsial maupun simultan. Metode analitis yang digunakan meliputi pengujian asumsi klasik, korelasi, uji-t, uji-F, koefisien determinasi (R^2), dan regresi linier berganda. Pilihan metode kuantitatif ini didukung oleh gagasan Sugiyono (2022) bahwa metode kuantitatif tepat untuk penelitian yang menggunakan pengukuran variabel objektif dan analisis statistik yang sistematis dan dapat digeneralisasikan untuk menguji hipotesis.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Menurut Jogiyanto (2017:143), “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada pasar modal.”	Harga Saham (Closing Price)	Rupiah	Rasio
Return On Assets (ROA) (X1)	Menurut Fahmi (2018:135), “Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang digunakan.”	$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Current Ratio (CR) (X2)	Menurut Fahmi (2018:121), “Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.”	$(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	Kali	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER) (X3)	Menurut Sukamulja (2017:50), “Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri.”	$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Persen (%)	Rasio

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu pendekatan non-probabilitas yang secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, untuk secara akurat mewakili populasi dan meningkatkan relevansi serta validitas temuan penelitian.

2.3. Populasi dan Sampel

Tim peneliti terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan ukuran sampel tiga perusahaan. Tujuan utama penelitian ini, yang mencakup periode 2017 hingga 2024, adalah untuk menetapkan nilai saham perusahaan di industri ini.

Tabel 2. Pertimbangan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2024	3
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(0)
3	Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	(0)
4	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	3
5	Jumlah laporan keuangan yang digunakan (3 × 8 tahun)	24

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Berdasarkan standar yang ditetapkan, tiga bisnis di sektor makanan dan minuman memenuhi persyaratan dan dipilih sebagai contoh untuk penelitian ini. Studi ini menekankan hal-hal berikut:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1 Analisis Deskriptif

Pendekatan statistik deskriptif dasar dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data dengan mudah, sehingga dapat diakses oleh semua orang. Dengan menyederhanakan dan membuat data yang rumit lebih mudah diakses, pendekatan ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat. Data keuangan, seperti tingkat utang, rasio lancar, profitabilitas, dan struktur aset, dianalisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini mendefinisikan dan memberikan penjelasan komprehensif tentang nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 4 menampilkan data ini. Berikut adalah temuan dari penelitian statistik deskriptif:

Tabel 4. Hasil Metode Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	24	2,15	18,90	10,842	4,327
CR	24	1,20	4,85	2,631	0,912
DER	24	0,30	2,10	0,987	0,436
Harga Saham	24	1.150	10.500	5.432	2.846
Valid N	24				

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata ROA adalah 10,842%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan di industri makanan dan minuman berhasil memperoleh pengembalian yang layak atas seluruh aset mereka. Bisnis-bisnis ini memiliki rasio lancar rata-rata sebesar 2,631, yang menunjukkan bahwa mereka sehat secara finansial dan mampu membayar kewajiban keuangan langsung mereka. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas rata-rata sebesar 0,987 menunjukkan keseimbangan yang sehat antara utang dan ekuitas pemegang saham. Harga saham rata-rata selama periode penelitian adalah Rp 5.432, yang menunjukkan bahwa, secara rata-rata, investor memiliki pandangan positif terhadap hasil keuangan perusahaan sepanjang periode pengamatan.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Selain autokorelasi, penelitian ini menggunakan empat jenis pengujian asumsi tradisional yang berbeda: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil dari setiap pengujian dibahas lebih rinci di bawah ini:

Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
24	0,127	0,200

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov, yang memiliki nilai signifikansi 0,200, digunakan untuk menilai normalitas. Nilai ini lebih tinggi dari kriteria 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu kriteria umum, yaitu terdistribusi secara normal, dan bahwa berbagai model regresi linier menghasilkan hasil yang sebanding.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistic**

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,712	1,404
CR	0,685	1,460
DER	0,801	1,248

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Nilai toleransi untuk setiap variabel prediktor, sebagaimana ditentukan oleh analisis multikolinearitas pada Tabel 6, lebih dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, variabel independen analisis regresi dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa model tersebut sesuai untuk pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	0,512	0,318	1,610	0,114
ROA	-0,003	0,006	-0,521	0,605
CR	0,012	0,018	0,667	0,508
DER	-0,021	0,024	-0,875	0,386

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Menurut analisis heteroskedastisitas Glejser, nilai signifikansi variabel ROA, CR, dan DER masing-masing adalah 0,605, 0,508, dan 0,386. Tingkat signifikansi model regresi semuanya di atas 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan model regresi yang memenuhi kriteria dasar heteroskedastisitas, sehingga sesuai untuk analisis regresi linier multivariat.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,82

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Pada angka 1,82, statistik Durbin-Watson (DW), yang berada di antara 1,5 dan 2,5, adalah angka tersebut. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi positif atau negatif. Akibatnya, independensi residual telah tercapai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficient^a

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	Std. Error
(Konstanta)	1.120,450	210,334
ROA	45,820	15,672
CR	120,335	38,210
DER	-98,460	29,885

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Data dari beberapa percobaan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, menghasilkan persamaan berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1.120,450 + 45,820(\text{ROA}) + 120,335(\text{CR}) - 98,460(\text{DER})$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	0,769	0,591	0,553	408,13628

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Nilai R-squared dari Tabel 10 adalah 59,1% atau 0,591. Interaksi ROA, CR, dan DER menyumbang 59,1% dari perubahan harga saham, menurut hal ini. Suku bunga, inflasi, iklim ekonomi secara keseluruhan, dan faktor eksternal lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbang 40,9% sisanya.

3.3. Pengujian Hipotesis
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient (B)	Std. Error	Standardized Coefficient (Beta)	t	Sig.
(Constant)	1164,023	255,879	–	4,549	0,000
ROA	-56,024	12,886	-0,486	-4,348	0,000
CR	-51,578	17,064	-0,340	-3,023	0,004
DER	-124,046	37,556	-0,335	-3,303	0,002

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Hasil uji-t untuk tahun 2017–2024 menunjukkan bahwa ROA, CR, dan DER memiliki dampak signifikan terhadap nilai saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sebagaimana dibuktikan oleh nilai t yang tinggi sebesar -4,348 dan tingkat signifikansi 0,000, ROA memiliki dampak negatif terhadap nilai saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin kurang optimis dan harga saham dapat menurun sebagai akibat dari efisiensi pemanfaatan aset yang lebih rendah. Dampak negatif yang cukup besar dari CR ($t = 3,023$; sig. 0,004) lebih lanjut menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebihan mungkin merupakan tanda pemanfaatan aset yang tidak efektif. Sebaliknya, DER memiliki efek negatif yang signifikan terhadap nilai saham ($t = -3,303$; sig. 0,002), menunjukkan bahwa terlalu banyak utang meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 12. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.356.239,41	3	2.589.059,854	15,543	0,000
Residual	71.573.345,46	44	1.665.755,222		
Total	17.518.973,98	47			

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 12, statistik F yang dihitung adalah 15,543, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, yang berada di bawah 0,05. Akibatnya, H4 diterima dan H0 ditolak. Ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham BEI sangat dipengaruhi oleh ROA, CR, dan DER antara tahun 2017 dan 2024.

Diskusi

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham
Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2024 ($t = -4,348$; sig. 0,000). Penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh variasi profitabilitas yang diukur dengan ROA. Meskipun secara teori ROA menunjukkan seberapa baik aset digunakan, pasar mungkin tidak selalu bereaksi positif terhadap peningkatan ROA jika tidak didukung oleh potensi pengembangan dan kinerja jangka panjang yang konsisten.
2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham
Telah dibuktikan bahwa CR memiliki pengaruh negatif yang substansial terhadap nilai saham ($t = -3,023$; sig. 0,004). Studi ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan masalah penting bagi investor, tetapi terlalu banyak likuiditas dapat membuat orang percaya bahwa aset lancar digunakan secara tidak efisien, yang dapat membuat saham kurang menarik bagi pasar.”
3. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Nilai saham secara signifikan terpengaruh secara negatif oleh DER ($t = -3,303$; sig. 0,002). Hasil ini mendukung gagasan bahwa risiko keuangan perusahaan meningkat dengan struktur modal yang sangat bias terhadap utang, yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan investor dan nilai saham.

4. Pengaruh ROA, CR, dan DER secara Simultan terhadap Harga Saham

Pengaruh gabungan ROA, CR, dan DER terbukti memiliki pengaruh substansial terhadap harga saham bisnis subsektor makanan dan minuman selama pengujian simultan yang dilakukan antara tahun 2017 dan 2024 ($F = 15,543$; sig. 0,000). Ketiga variabel ini menjelaskan 59,1% variasi harga saham, sedangkan varians yang tersisa disebabkan oleh variabel yang tidak tercakup dalam model, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara bersamaan ketika membuat keputusan investasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini, yang mengkaji pengaruh DER, CR, dan ROA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2024, menemukan bahwa ROA memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap nilai saham. Investor tampaknya memberikan nilai tinggi pada kemampuan perusahaan untuk mengkonversi sumber dayanya menjadi kas. Di sisi lain, tampaknya CR memiliki sedikit pengaruh terhadap harga saham, menunjukkan bahwa likuiditas bisnis bukanlah faktor utama dalam pilihan investasi di industri ini. Sebaliknya, DER memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap nilai saham, menunjukkan bahwa investor kurang optimis terhadap perusahaan yang bergantung pada utang. Ketiga variabel, DER, CR, dan ROA, ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien determinasi sebesar 41,2%. Ini menyiratkan bahwa variabel lain yang tidak dibahas dalam analisis ini mungkin bertanggung jawab atas 58,8% perubahan nilai saham yang tersisa, sementara ketiga variabel ini kemungkinan besar menjadi penyebab proporsi sisanya.

Referensi

1. Aisyah, S. N., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh CR, sales growth, net profit margin, dan firm size terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>
2. Argyanezar, V. G., & Damayanti, S. (2024). The effect of ROA, CR, total asset turnover, and DER on stock prices. *ECo-Buss*, 7(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
4. Fahmi, I. (2018). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
5. Fauziani, V. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh total asset turnover, debt to asset ratio, struktur aset, dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016–2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2781–2790. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2937>
6. Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh earning per share, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012–2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
7. Fitriyani, & Nugroho. (2021). Pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 112–120.
8. Harahap, M. H. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
9. Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFPE.
10. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
11. Karlina, A., & Hamdani, D. (2023). Pengaruh return on asset, net profit margin, firm size, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
12. Lestari, P. S., & Merliana, V. (2024). Pengaruh net profit margin, CR, debt to asset ratio, dan return on equity terhadap price to earning ratio. *ECo-Buss*, 7(1).
13. Maulana, R., & Dewi, N. (2023). Pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia*, 12(4), 301–310.
14. Nurhanifah, N., & Syarif, D. (2024). Pengaruh CR, return on equity, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014–2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397–1409.
15. Ramadhani, A., & Yusuf, M. (2022). Analisis ROA dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 21–30. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.04.14002>
16. Rismaya, R., & Kasir, K. (2024). Pengaruh return on asset, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 785–794.
17. Selvuia, M., & Syarif, D. (2024). Pengaruh CR, return on equity, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014–2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397–1409. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
18. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
19. Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2018). *Managerial finance* (12th ed.). Dryden Press.
20. Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan non-siklis. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(3), 144–153.

21. Widyastuti, R., & Hadi, S. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–112. Widyastuti, R., & Hadi, S. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–112.